

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah kelainan metabolisme karbohidrat glukosa darah tidak dapat digunakan dengan baik, sehingga menyebabkan keadaan hiperglikemia. Seseorang dikatakan Diabetes Mellitus sesuai dengan kriteria *Standards of Medical Care in Diabetes 2010* adalah HbA1c >6,5%, gula darah puasa >126 mg/dl (7mmol/L), puasa didefinisikan tidak adanya asupan kalori sedikitnya 8 jam-2jam, glukosa plasma > 200mg/dl (11,1 mmol/L) selama tes toleransi glukosa oral dengan asupan glukosa sebanding dengan 75 glukosa *anhydrous* yang dilarutkan, dan penderita dengan keluhan klasik hiperglikemia atau krisis hiperglikemia dengan glukosa darah sewaktu 200 mg/dl (11,1 mmol/L). (Hardinsyah, 2017)

World Health Organization (WHO) membuat perkiraan terkait prevalensi penderita DM bahwa pada tahun 2000 jumlah pengidap diabetes di atas umur 20 tahun berjumlah 150 juta orang dalam kurun waktu 25 tahun kemudian, pada tahun 2025, jumlah itu akan membengkak menjadi 300 juta orang. Jumlah penderita Diabetes Mellitus secara global terus meningkat setiap tahunnya, menurut data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO) angka kejadian Diabetes Mellitus di dunia berkembang dari 30 juta pada tahun 1985 menjadi 194 juta pada tahun 2006 dan pada tahun 2025 diperkirakan angka ini terus meningkat mencapai 333 juta (Anggrianni, 2017).

Di Indonesia, penderita diabetes juga mengalami kenaikan dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 diperkirakan menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2020 (Essy, 2013). International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2009, mencatat kenaikan jumlah penyandang DM dari 12,0 juta pada tahun 2009. Berdasarkan laporan surveilans penyakit tidak menular rumah sakit dan puskesmas, jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 sebesar (0,16%), mengalami peningkatan bila dibandingkan prevalensi tahun

2007 sebesar (0,9%) (Dinkes Jawa Tengah, 2010). Prevalensi kasus DM tidak tergantung insulin lebih dikenal dengan DM tipe II, mengalami peningkatan dari (0,83%) pada tahun 2006, menjadi (0,96%) pada tahun 2007 dan (1,25%) pada tahun 2008 selanjutnya tahun 2009 berdasarkan laporan program yang berasal dari rumah sakit, kasus DM yang tertinggi adalah di kota Semarang yaitu sebesar 63.867 kasus yang terdiri atas 25.191 kasus Diabetes tergantung insulin dan 38.676 kasus Diabetes non insulin (Dinkes Jawa Tengah, 2010).

Penatalaksanaan diabetes mellitus dikenal 4 pilar utama pengelolaan yaitu: penyuluhan, perencanaan makan, latihan jasmani, dan obat hipoglikemik. Terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes karena kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pasien diabetes banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan (Yulianti, 2013).

Pelayanan Gizi di rumah sakit merupakan suatu upaya memperbaiki, meningkatkan gizi, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit. (Depkes RI, 2013)

Indikator keberhasilan pelayanan gizi di ruang rawat inap dapat dilihat melalui banyaknya makanan yang tersisa. Terjadinya sisa makanan pada pasien akan mengakibatkan kebutuhan gizi pasien tidak terpenuhi sehingga status gizi pasien akan selalu kurang (Aula, 2011)

Sisa makanan (waste) merupakan indikator penting dari pemanfaatan sumber daya dan persepsi konsumen terhadap penyelenggaraan makanan. Data sisa makanan umumnya digunakan untuk mengevaluasi efektifitas program penyuluhan gizi, penyelenggaraan dan pelayanan makanan, serta kecukupan konsumsi makanan pada kelompok atau perorangan. (Yulianti, 2013). Daya terima pasien terhadap makanan yang disajikan dapat dilihat dari

makanan sisa. Bila makanan yang disajikan dengan baik dapat di habiskan oleh pasien berarti pelayanan gizi di rumah sakit tercapai (DepKes RI, 2013).

Salah satu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS). Pelayanan rumah sakit yang baik dan bermutu pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan para pemakai jasa pelayanan kesehatan (*health needs and demands*) yang apabila ia berhasil dipenuhi akan dapat menimbulkan rasa puas (*client satisfaction*) pelayanan kesehatan yang diselenggarakan. Dengan demikian mutu pelayanan kesehatan adalah yang menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan tersebut, makin baik pula mutu pelayanan kesehatan (Isnaeni, 2015).

Hasil penelitian Fahmia (2007) dalam Aula (2011) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta diperoleh bahwa jumlah sisa makanan di ukur dengan menggunakan metode visual Comstock dengan hasil sisa makanan pokok 45%, lauk hewani 41,9%, lauk nabati 54,2%, sayur 54,4%, dan buah 57,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sisa makanan merupakan permasalahan dalam suatu pelayanan gizi di rumah sakit.

Hasil evaluasi yang di lakukan di RSUD Sunan Kalijaga Demak terkait pasien rawat inap tahun 2016 di dapatkan informasi bahwa pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Sunan Kalijaga Demak berjumlah 83.153 pasien dan dari jumlah tersebut 2.836 pasien (3,4%). Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2017 di RSUD Sunan Kalijaga Demak menunjukkan bahwa dari 20 orang pasien DM menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dilihat dari aspek cita rasa, penampilan dan penajian masih belum memenuhi target memuaskan yaitu masih terdapat 2 orang pasien yang merasa kurang puas dengan sisa makanan 75% dan terdapat 2 responden yang memberikan penilaian cukup puas dengan sisa makanan 50% dan selanjutnya 16 responden yang lain menyatakan sangat puas. Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sisa

makanan dengan kepuasan pasien diabetes mellitus (DM) dari aspek kualitas makanan rumah sakit di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan kepuasan pasien dengan sisa makanan pada pasien diabetes mellitus (DM) dari aspek kualitas makanan rumah sakit di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak?

C. Tujuan

1. Umum

Untuk menganalisis adakah hubungan kepuasan pasien dengan sisa makanan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) dari aspek kualitas makanan rumah sakit di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

2. Khusus

- a. Mendiskripsikan kepuasan pasien Diabetes Mellitus (DM) dari aspek kualitas makanan rumah sakit di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak
- b. Mendiskripsikan sisa makanan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) dari aspek kualitas makanan di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak
- c. Menganalisis hubungan kepuasan pasien dengan sisa makanan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) dari aspek kualitas makanan rumah sakit di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah informasi mengenai hubungan kepuasan pasien dengan sisa makanan pada pasien diabetes mellitus (DM) di rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas makanan kepada pasien sehingga dapat mengurangi sisa makanan pasien dan meningkatkan tingkat asupan makan pasien .

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penulisan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Devi Karina Puspita, Rr. Sri Ratna Rahayu	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Menyisakan Makanan Pasien Diit Diabetes Mellitus	2010	<u>Variabel bebas</u> : karakteristik diit DM, makanan luar Rs, cita rasa makanan, variasi menu, kebiasaan makan Variabel terikat : sisa makanan diit Diabetes Mellitus	1. Ada hubungan antara persepsi pasien mengenai ketepatan jadwal makan, makanan luar RS, cita rasa makanan dan kebiasaan makan dengan terjadinya sisa makanan diit DM. 2. Tidak ada hubungan persepsi pasien mengenai variasi menu dengan terjadinya sisa makanan diit DM di RSUD Dr. M Ashari Malang
2.	Metiara Mulia Cahyawari	Hubungan antara Kualitas Makanan dan Tingkat Kepuasan dengan Sisa Makanan pasien Diabetes	2013	Variabel bebas : Kualitas Makanan dan Tingkat	Ada hubungan kualitas makanan dan tingkat kepuasan dengan sisa makanan pasien diabetes

		Mellitus tipe II Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta		Kepuasan Variabel terikat : Sisa Makanan pasien Diabetes Mellitus	mellitus
3	Silvia Anggrianni, Iwan Setiadi Adji, Amin Mustofa, M. Farid Wajdi	Kepuasan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan terhadap Pelayanan Gizi Pasien Diabetes Mellitus	2017	Variabel bebas : Kepuasan Pasien Variabel terikat : Pelayanan Gizi Pasien Diabetes Mellitus	1. Ada Pengaruh kinerja tenaga kesehatan terhadap kepuasan pasien Diabetes Mellitus 2. Tidak ada pengaruh kepatuhan ketepatan jadwal makanan dan jenis makanan terhadap kepuasan pasien Diabetes Mellitus
4	Mu Chen, Qi Sun, Edward Geovannucci, Dariush Mozaffarian	Dairy Consumption and Risk of Type 2 Diabetes : 3 Cohorts of US adults and an updated meta-analysis	2014	Variabel Bebas : Dairy Consumption Variabel terikat : Cohort and meta analysis	Conclusions; Higher intake of yogurt is associated with a reduced risk of T2D , whereas other dairy foods and consumption of total dairy are not appreciably associated with incidence of T2D
5	Y.M.DUP	Food intake in 1707	2003	Variabel	Conclusion; Despite

	ERTUIS, M.P.KOS SOVSKY, U.G. KYLE,C. A.RAGUS O, L.GENTO N,C. PICHARD	hospitalised patients; a prospective comprehensive hospital survey		bebas :hospital diet Varabel terikat : food intake	sufficient food provisiont, most of the hospitalised patiens did not cover their estimated needs.
6	Laura M.O'Conn or'Maelee n A,H,lentje s'Robert N.Luben' Key-Tee Khaw'Nic holas J.Wareha m'Nita G.Farohui	Dietary dairy product intake and incident type 2 diabetes; a prospective study using dietary data from a 7- day food diary	2014	Variabel bebas : Dietary dairy product Variabel terikat : intake and incident type 2 diabetes	Conclusions/ interpreparation Greater low-fet fermentet dairy product intake, largely driven by yoghurt intake , was associatet with a decreased risk of type 2 diabetes development in prospective analyses

Perbedaan Penelitian tentang Hubungan Kepuasan Pasien Diabetes Militus (DM) Dari Aspek Kualitas Makanan di RSUD Sunan Kali jaga Kabupaten Demak. Dengan penelitian sejenis yang lain adalah pada dimensi waktu dan tempat penelitian dimana akan di lakukan pada tahun 2017 di RSUD Sunan Kali jaga Demak, selain itu penelitian yang akan di lakukan peneliti memil... variabel bebas kepuasan dan variabel terikat sisa makanan.